

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah**

Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan adalah Rumah Sakit Swasta yang berdiri pada tanggal 02 maret 2001. Rumah Sakit ini berkedudukan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Cita-cita dari pendiri Rumah Sakit ini adalah untuk memberikan pelayanan yang prima dalam rangka memenuhi kebutuhan kesehatan warga masyarakat.

Dengan berkembangnya dunia kesehatan, maka Rumah Sakit Umum Sufina Aziz berusaha untuk mengikuti perkembangan yang ada dengan mencanangkan program Rumah Sakit berwawasan lingkungan. Selain itu, dalam rangka menunjang program pemerintah, khususnya di sektor kesehatan, maka Rumah Sakit Umum Sufina Aziz juga turut serta menjadikan salah satu Rumah Sakit yang mendukung program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dicanangkan sejak 01 Januari 2014 yang lalu, besar harapan agar Rumah Sakit Umum Sufina Aziz dapat terus berkembang dan dapat memenuhi masa seluruh lapisan masyarakat.

Rumah Sakit Umum Sufina Aziz berada di jalan Karya Baru Nomor 1, Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan. Rumah Sakit ini berada di kawasan pemukiman masyarakat dengan kontur tanah yang datar sehingga mudah diakses oleh masyarakat luas selaku penerima pelayanan kesehatan. Meskipun letaknya berada di Kota Medan yang merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia dengan populasi penduduk yang cukup padat, namun dengan lahan yang relatif luas serta kawasan pemukiman warga yang tetap rapi sehingga kenyamanan Rumah Sakit ini dapat terjaga.

Rumah Sakit Umum Sufina Aziz dapat diakses melalui Jalan Karya kemudian masuk menuju Jalan Karya Dame serta dapat pula diakses melalui Jalan

Dame kemudian menuju kawasan kompleks Perumahan Pondok Surya. Letaknya yang cukup strategis membuat akses menuju ke Rumah Sakit Umum Sufina Aziz relatif mudah dicapai dan dilalui oleh berbagai jenis moda transportasi.

Rumah Sakit Umum Sufina Aziz merupakan Rumah Sakit Umum dengan pelayanan kesehatan mulai dari yang bersifat umum sampai spesialistik dimana dilengkapi dengan pelayanan penunjang medis 24 jam. Rumah Sakit Umum Sufina Aziz mulai dibangun pada tahun 1999 dan dibangun diatas areal tanah seluas 19.621 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 3.950,06 m<sup>2</sup> memiliki jumlah 100 Tempat Tidur. Merupakan Rumah Sakit tipe C dipimpin oleh seorang Direktur dan berada dibawah kepemilikan Yayasan Sufina Aziz. Rumah Sakit Umum Sufina Aziz sudah terakreditasi paripurna dengan SK tanggal 18 mei 2017 s/d 17 Mei 2020 (6).

#### **4.1.2. Visi, Misi, Tujuan, Falsafah dan Motto**

##### **4.1.2.1. Visi**

Menjadikan Rumah Sakit berwawasan lingkungan unggulan di Kota Medan dengan berdasarkan nilai-nilai islami.

##### **4.1.2.2. Misi**

Adapun misi dari Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan yang harus dicapai adalah:

1. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang ramah dan bermutu pada masyarakat berorientasi pada kemanusiaan, keselamatan pasien dan kenyamanan tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan.
2. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkolaboratif dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan yang saling bersinergi.
3. Mewujudkan Program *Millenium Development Goal's* (MDG's).
4. Mewujudkan Rumah Sakit Umum Sufina Aziz sebagai Rumah Sakit berwawasan lingkungan.

#### **4.1.2.3. Tujuan**

##### **A. Tujuan Umum**

Terselenggaranya upaya pelayanan kesehatan yang tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan.

##### **B. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan dalam perkembangan Rumah Sakit yaitu:

1. Terselenggaranya pelayanan kesehatan yang ramah, bermutu, dapat dipertanggung jawabkan serta penuh kasih sayang,
2. Terselenggaranya kerjasama yang baik dan luas antar profesi di Rumah Sakit serta dengan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan lainnya,
3. Tercapainya penurunan angka kematian ibu dan bayi serta angka penderita TB,
4. Terselenggaranya upaya pelayanan kesehatan yang berorientasi pada keberlangsungan lingkungan.

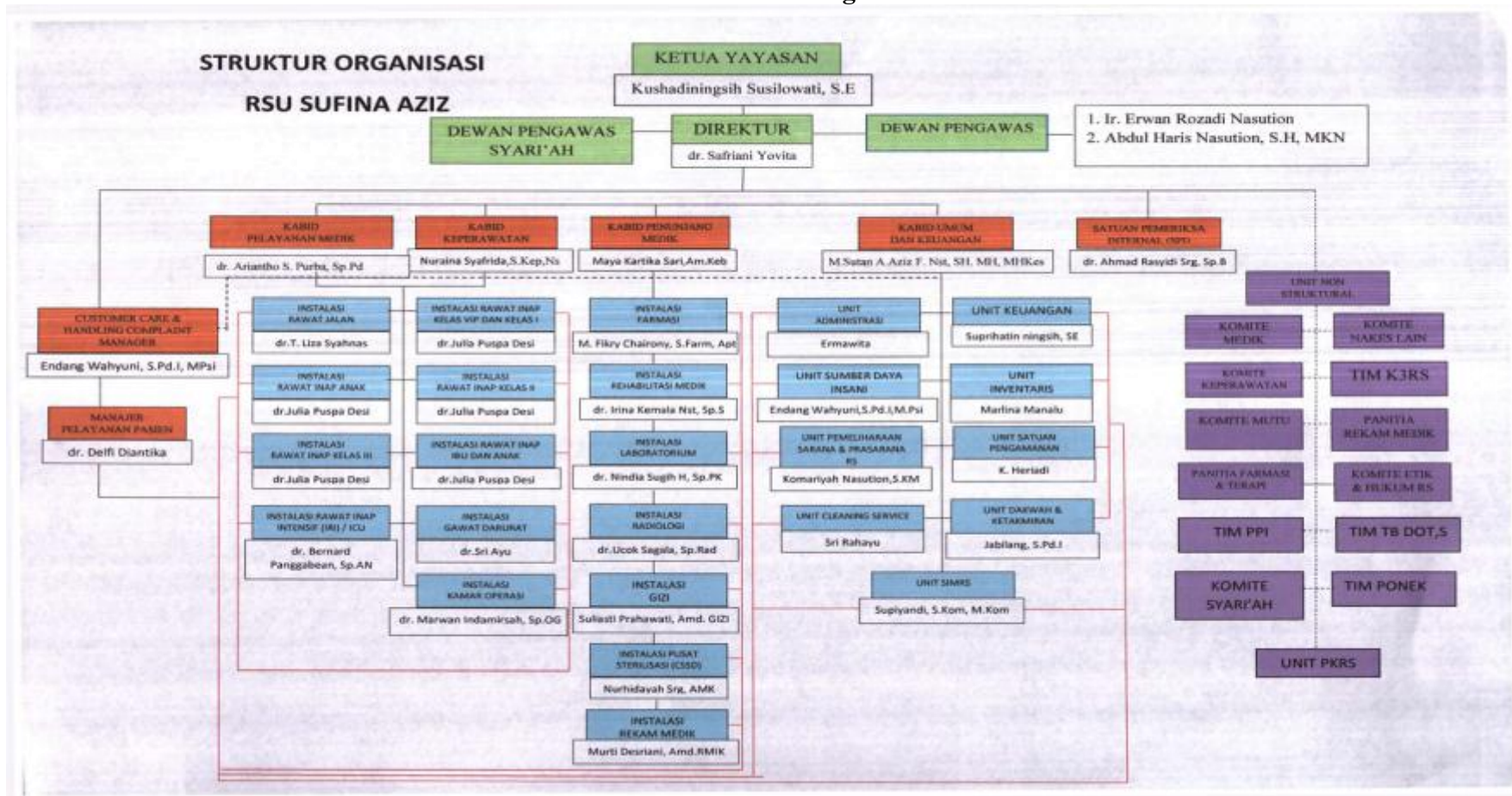
#### **4.1.2.4. Falsafah**

Setiap karyawan pemberi pelayanan kepada pasien harus memegang teguh falsafah yang berlaku di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz yaitu “ Dengan berdasarkan QS As Syu’ara : 80, upaya pelayanan kesehatan yang maksimal merupakan kewajiban seluruh unsur di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz sedangkan kesembuhan pasien sepenuhnya merupakan kehendak Allah SWT “.

#### **4.1.2.5. Motto**

Semboyan dan motivasi (motto) dari Rumah Sakit Umum Sufina Aziz adalah “ Kesembuhan dan kepuasan anda adalah kebahagiaan kami “ (6).

### 4.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi  
(Sumber: Company Profil Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan)

Dari data instalasi rekam medik terdapat ketidaktepatan penghitungan jumlah sensus pasien rawat inap pada tahun 2018. Dari data yang dilihat pada unit keuangan dan rekam medis itu berbeda atau tidak sinkron satu sama lain dari data yang masuk. Unit rekam medis ditemukan hasil perbandingan yang tidak sama, hal tersebut menunjukkan kekeliruan dalam menghitung sensus harian rawat inap dimana ada data pasien rawat inap yang masuk pada bulan Desember 2018 berjumlah 1800 pasien dari data tersebut terdapat 10 persen yang rata-rata jumlah pasien perhari 60 pasien, maka jumlah ketidaktepatan pengisian sensus harian rawat inap adalah 180 pasien per bulannya, ketidaktepatan yang mengakibatkan pengisian sensus harian rawat inap menjadi terkendala dalam melakukan sebuah pelaporan data Rumah Sakit. Ketidakakuratan seperti ini membuat fungsi kontrol administrasi kegiatan pelayanan tidak layak dipakai untuk pelaporan kegiatan perawatan rawat inap pada manajemen. Kekeliruan informasi beresiko pada kekeliruan manajemen membuat sesuatu kebijakan pengendalian operasional pengadaan secara khusus dan pengendalian manajemen mutu secara umum.

#### 4.2. Analisa Data Hasil Penelitian

Dari hasil data pada penelitian yang dilakukan di RSUD Sufina Aziz Medan responden yang diambil dari perawat pelaksana di unit rawat inap RSUD Sufina Aziz Medan yang berjumlah 60 responden. Analisa data menggunakan analisa univariat yang merupakan analisa yang menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing jawaban pada kuesioner. Hasil penelitian yang menunjukkan terhadap karakteristik perawat pelaksana yang meliputi pendidikan, lama bekerja dan penghasilan di unit rawat inap RSUD Sufina Aziz Medan Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
D III	57	95,0
S 1 Keperawatan	3	5,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 4.1 dari tabel data di atas menunjukkan bahwa distribusi responden dengan tingkat pendidikan D III sebanyak 57 responden (95,0%), responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 3 responden (5,0%).

**Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Lama Bekerja**

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
0 s.d 2 Tahun	22	36,7
> 2 s.d 5 Tahun	17	28,3
> 5 s.d 20 Tahun	21	35,0
<b>Total</b>	60	100,0

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 4.2 dari tabel data diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden, jumlah responden yang memiliki lama bekerja 0 s.d 2 tahun sebanyak 22 orang (36,7%), yang memiliki lama bekerja > 2 s.d 5 tahun sebanyak 17 orang (28,3%), yang memiliki lama bekerja > 5 s.d 20 tahun sebanyak 21 orang (35,0%).

**Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Penghasilan**

Penghasilan	Frekuensi	Presentase
< Rp 1.500.000	22	36,7
Rp 2.000.000	17	28,3
> Rp 2.000.000	21	35,0
<b>Total</b>	60	100,0

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 4.3 dari tabel data diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden, jumlah responden yang memiliki penghasilan < Rp 1.500.000 sebanyak 22 orang (36,7%), yang memiliki penghasilan Rp 2.000.000 sebanyak 17 orang (28,3%), yang memiliki penghasilan > Rp 2.000.000 sebanyak 21 orang (35,0%).

Hasil penelitian yang menggambarkan perilaku perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap yang pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan salah satu program komputer yaitu SPSS. Analisis data dapat memberikan gambaran distribusi frekuensi yang dilakukan dengan cara pengisian kuesioner dari masing-masing jawaban responden.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Terhadap Pengisian Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan Tahun 2019**

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Apakah sensus harian rawat inap adalah kegiatan perhitungan pasien rawat inap yang dilakukan setiap hari pada suatu ruang rawat inap ?	53	88,3	7	11,7
2	Apakah kegunaan sensus harian rawat inap adalah untuk mengetahui jumlah pasien masuk, jumlah pasien keluar rumah sakit (hidup dan mati)?	52	86,7	8	13,3
3	Apakah sensus harian rawat inap ditanda tangani kepala rungan setiap hari?	30	50,0	30	50,0
4	Apakah sensus harian tidak berisi tentang mutasi keluar masuk pasien selama 24 jam mulai dari pukul 00.00 s.d 24.00 wib?	46	76,6	14	23,3
5	Apakah sensus harian rawat inap adalah tanggung jawab perawat pelaksana?	29	48,3	31	51,7
6	Apakah sensus harian tidak berisi tentang mutasi keluar masuk pasien selama 24 jam mulai dari pukul 00.00 s.d 24.00 wib ?	60	100,0	0	0
7	Apakah pengelolaan sensus harian rawat inap ini tidak dapat menilai indikator-indikator pelayanan rumah sakit?	23	38,3	37	61,7
8	Apakah pengelolaan sensus harian rawat inap ini tidak dapat menilai indikator-indikator pelayanan rumah sakit?	60	100,0	0	0
9	Apakah formulir sensus harian terdiri dari nama	57	95,0	3	5,0

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
10	Apakah formulir sensus harian terdiri dari nama pasien, tanggal masuk dan keluar, asal ruangan, status pulang dan tanda tangan kepala ruangan?	60	100,0	0	0

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Terhadap Pengisian Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan Tahun 2019**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	59	98,3
2	Cukup	1	1,7
3	Kurang	0	0
<b>Total</b>		60	100,0

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 4.5 dari tabel data diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap di RSU Sufina Aziz Medan Tahun 2019 sebanyak 60 orang. Perawat pelaksana yang memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 59 orang (98,3%), pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (1,7%), pengetahuan kurang sebanyak 0 (0%).

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Pengisian Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan Tahun 2019**

No	Pernyataan	Jawaban							
		(SS) Sangat Setuju		(S) Setuju		(TS) Tidak Setuju		(STS) Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Sensus harian rawat inap menentukan indikator mutu Rumah Sakit	1	1,7	59	98,3	0	0	0	0
2.	Pengisian sensus harian rawat inap adalah kegiatan perhitungan pasien rawat jalan yang dilakukan setiap hari pada suatu ruang	19	31,7	27	45,0	10	16,7	4	6,7
3.	Perawat pelaksana yang harus bertanggung jawab sepenuhnya pada pengisian sensus harian rawat inap	8	13,3	32	53,3	16	26,7	4	6,7
4.	Sensus harian rawat inap dilakukan sampai pukul 24.00	6	10,0	46	76,7	5	8,3	3	5,0
5.	Pengisian sensus harian menjadi tanggung jawab rutin perawat pelaksana	2	3,3	26	43,3	20	33,3	12	20,0

No	Pernyataan	Jawaban							
		(SS) Sangat Setuju		(S) Setuju		(TS) Tidak Setuju		(STS) Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
6.	Sensus harian rawat inap tidak bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan tempat tidur	9	15,0	24	40,0	18	30,0	9	15,0
7.	Formulir sensus harian rekapitulasi jumlah pasien tidak perlu diisi dengan lengkap	7	11,7	18	30,0	25	41,7	10	16,7
8.	Pengisian sensus harian rawat inap harus diselesaikan setiap hari	5	8,3	44	73,3	11	18,3	0	0
9.	Sensus harian rawat inap tidak dapat dijadikan informasi pasien yang sedang dirawat inap	3	5,0	25	41,7	21	35,0	11	18,3
10.	Pengisian sensus harian rawat inap dilakukan pada pukul 00.00 s.d 24.00 wib	9	15,0	41	68,3	9	15,0	1	1,7

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Pengisian Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan Tahun 2019**

No	Sikap	Frekuensi	Presentase
1.	Positif	60	100,0
2.	Negatif	0	0
<b>Total</b>		60	100,0

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 4.7 dari tabel data diatas menunjukkan sikap perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap di rumah sakit umum sufina aziz medan tahun 2019 sebanyak 60 orang. Perawat yang mempunyai sikap positif sebanyak 60 orang (100,0%).

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tindakan Responden Terhadap Pengisian Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan Tahun 2019**

No	Pernyataan	Jawaban			
		Dilakukan		Tidak Dilakukan	
		F	%	F	%
1.	Sensus harian rawat inap ditanda tangani kepala ruangan	8	13,3	52	86,7
2.	Nomor rekam medis pasien diisi pada formulir sensus harian rawat inap	37	61,7	23	38,3
3.	Tanggal masuk pasien terisi pada formulir sensus harian rawat inap	44	73,3	16	26,7
4.	Diagnosa pasien diisi dengan lengkap pada formulir sensus harian rawat inap	42	70,0	18	30,0
5.	Pasien masuk dan keluar sudah tercatat semua kedalam sensus harian rawat inap	46	76,7	14	23,3
6.	Nama pasien disensus harian rawat inap ditulis sesuai identitas pasien atau tanpa disingkat	36	60,0	24	40,0

No	Pernyataan	Jawaban			
		Dilakukan		Tidak Dilakukan	
7.	Pasien transfer pada formulir sensus harian rawat inap diisi lengkap	35	58,3	25	41,7
8.	Pada sensus harian rawat inap nama DPJP tertulis dengan lengkap	40	66,7	20	33,3
9.	Jumlah rekapitulasi pada sensus harian rawat inap terisi dengan lengkap	29	48,3	31	51,7
10.	Formulir sensus harian rawat inap diserahkan setiap pagi pada petugas rekam medis	58	96,7	2	3,3

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tindakan Terhadap Pengisian Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan Tahun 2019**

No	Tindakan	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang	1	1,7
2.	Cukup	35	58,3
3.	Baik	24	40,0
<b>Total</b>		60	100,0

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 4.9 dari tabel data diatas menunjukkan tindakan perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap di rumah sakit umum sufina aziz medan tahun 2019. Perawat yang mempunyai kategori baik sebanyak 24 orang (40,0%), cukup sebanyak 35 orang (58,3%), kurang sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabulasi silang antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap di rumah sakit umum sufina aziz medan tahun 2019 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10 Tabulasi Silang Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pengisian Sensus Harian Rawat Inap Di RSUD Sufina Aziz Medan Tahun 2019**

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<b>Pendidikan</b>								
D III	56	93,3	1	1,7	0	0	57	95,0
S 1	3	5,0	0	0	0	0	3	5,0
<b>Total</b>	59	98,3	1	1,7	0	0	60	100,0
<b>Lama Bekerja</b>								
0 s.d 2 Tahun	22	36,7	0	0	0	0	22	36,7
>2 s.d 5 Tahun	16	26,7	1	1,7	0	0	17	28,3
>5 s.d 20 Tahun	21	35,0	0	0	0	0	21	35,0
<b>Total</b>	59	98,3	1	1,7	0	0	60	100,0
<b>Penghasilan</b>								
< Rp 1.500.000	22	36,7	0	0	0	0	22	36,7
Rp 2.000.000	16	26,7	1	1,7	0	0	17	28,3
> Rp 2.000.000	21	35,0	0	0	0	0	21	35,0
<b>Total</b>	60	98,3	3	4,7	0	0	60	100,0

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 4.10 dari tabel data diatas menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik pendidikan tingkat pengetahuan kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan D III sebanyak 56 orang (93,3%), S 1 sebanyak 3 orang (5,0%) dan kategori cukup sebanyak 1 orang (1,7%). Berdasarkan karakteristik lama bekerja kategori baik terbanyak pada kelompok 0 s.d 2 Tahun sebanyak 22 orang (36,7%). Berdasarkan karakteristik penghasilan kategori baik terdapat pada kelompok berpenghasilan < Rp 1.500.000 sebanyak 22 orang (36,7%).

Tabulasi silang antara karakteristik dengan sikap perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap di RSUD Sufina Aziz Medan Tahun 2019 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11 Tabulasi Silang Karakteristik Dengan Sikap Terhadap Pengisian Sensus Harian Rawat Inap Di RSUD Sufina Aziz Medan Tahun 2019**

Karakteristik	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		f	%
	f	%	f	%		
<b>Pendidikan</b>						
D III	57	95,0	0	0	57	95,0
S 1	3	5,0	0	0	3	5,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>
<b>Lama Bekerja</b>						
0 s.d 2 Tahun	22	36,7	0	0	22	36,7
> 2 s.d 5 Tahun	17	28,3	0	0	17	28,3
> 5 s.d 20 Tahun	21	35,0	0	0	21	35,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>
<b>Penghasilan</b>						
< Rp 1.500.000	22	36,7	0	0	22	36,7
Rp 2.000.000	17	28,3	0	0	17	28,3
> Rp 2.000.000	21	35,0	0	0	21	35,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 4.11 dari tabel data diatas menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik pendidikan, sikap kategori positif terbanyak pada kelompok berpendidikan D III sebanyak 56 orang (93,3%). Berdasarkan karakteristik lama bekerja, sikap dengan kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang telah lama bekerja 0 s.d 2 tahun sebanyak 22 orang (36,7%). Berdasarkan karakteristik penghasilan, sikap dengan kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang berpenghasilan < rp 1.500.000 sebanyak 22 orang (36,7%).

Tabulasi silang antara karakteristik dengan tindakan perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap di RSUD Sufina Aziz Medan Tahun 2019 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12 Tabulasi Silang Karakteristik Dengan Tindakan Terhadap Pengisian Sensus Harian Rawat Inap Di RSUD Sufina Aziz Medan Tahun 2019**

Karakteristik	Tindakan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<b>Pendidikan</b>								
D III	23	38,3	33	55,0	1	1,7	57	95,0
S 1	1	1,7	2	3,3	0	0	3	5,0
<b>Total</b>	24	40,0	35	58,3	1	1,7	60	100,0
<b>Lama Bekerja</b>								
0 s.d 2 Tahun	5	8,3	17	28,3	0	0	22	36,7
> 2 s.d 5 Tahun	7	11,7	9	15,0	1	1,7	17	28,3
> 5 s.d 20 Tahun	12	20,0	9	15,0	0	0	21	35,0
<b>Total</b>	24	40,0	35	58,3	1	1,7	60	100,0
<b>Penghasilan</b>								
< Rp 1.500.000	5	8,3	17	28,3	0	0	22	36,7
Rp 2.000.000	7	11,7	9	15,0	1	1,7	17	28,3
> Rp 2.000.000	12	20,0	9	15,0	0	0	21	35,0
<b>Total</b>	24	40,0	35	58,3	1	1,7	60	100,0

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 4.12 dari tabel data diatas menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik pendidikan, tindakan kategori baik terdapat pada kelompok berpendidikan D III sebanyak 24 orang (40,0%), cukup sebanyak 35 orang (58,3%), kurang sebanyak 1 orang (1,7%), berpendidikan S1 dengan kategori baik sebanyak 1 orang (1,7%), cukup sebanyak 2 orang (3,3%). Berdasarkan karakteristik lama bekerja , tindakan kategori baik terdapat pada kelompok lama bekerja 0 s.d 2 tahun sebanyak 5 orang (8,3%), cukup sebanyak 17 orang (28,3%), lama bekerja > 2 s.d 5 tahun dengan kategori baik sebanyak 7 orang (11,7%), cukup sebanyak 9 orang (15,0%), kurang sebanyak 1 orang (1,7%), > 5 s.d 20 tahun dengan kategori baik sebanyak 12 orang (20,0%), cukup sebanyak 9 orang (15,0%). Berdasarkan karakteristik penghasilan, tindakan dengan kategori baik terdapat pada kelompok penghasilan < rp 1.500.000 sebanyak 5 orang (8,3%),

cukup sebanyak 17 orang (28,3%), rp 2.000.000 dengan kategori baik sebanyak 7 orang (11,7%), cukup 9 orang (15,0%), kurang sebanyak 1 orang (1,7%), > rp 2.000.000 dengan kategori baik sebanyak 12 orang (20,0%), cukup 9 orang (15,0%).

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengetahuan perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap**

Dari hasil penelitian yang menunjukkan pada tingkat pengetahuan perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap di RSUD Sufina Aziz Medan didapatkan bahwa 59 perawat pelaksana mempunyai pengetahuan baik dengan presentase sebesar 98,3 %, 1 perawat pelaksana mempunyai pengetahuan cukup dengan presentase 1.7 %. Dengan lama bekerja 0 s.d 2 tahun sebanyak 22 perawat, dan penghasilan Rp 1.500.000 sebanyak 22 perawat dan 1 perawat D III dengan lama bekerja > 2 s.d 5 tahun dan penghasilan Rp 2.000.000 dan 0 perawat pelaksana mempunyai pengetahuan kurang dan hasil tersebut menunjukkan bahwa sesuai hasil penelitian secara keseluruhan. Hasil penelitian yang berdasarkan responden ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat pelaksana di rumah sakit umum sufina aziz medan mempunyai pengetahuan baik tentang pengisian sensus harian rawat inap. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (5).

Pada pertanyaan nomor 7 responden yang tidak mampu menjawab ada 37 orang atau (61,7%) hal ini dikarenakan pemahaman yang belum merata, dimana pada saat dibangku perkuliahan khusus program D III keperawatan belum adanya materi khusus yang membahas dengan terperinci tentang indikator pelayanan hal ini sesuai dengan data pada pendidikan responden yang mayoritasnya adalah berpendidikan D III sebanyak 95,0% dimana semakain tinggi pendidikan maka tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik (16). Pengalaman dalam bekerja juga mendukung dalam pengetahuan seseorang dimana dalam proses bekerja akan mendapatkan ide dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat.

Masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu institusi, kantor dan sebagainya. Masa kerja atau pengalaman kerja adalah mereka yang dipandang mampu dalam melaksanakan tugas-tugas yang nantinya akan diberikan disamping kemampuan intelegensi yang juga menjadi dasar pertimbangan selanjutnya. Penghasilan yang besar dapat menjadikan karyawan produktif dalam bekerja tetapi sesuai *survey* yang dilakukan oleh *best practice institut* bahwa banyak orang bertahan lama bekerja disebuah perusahaan dengan produktivitas kerja yang baik meski penghasilan tidak besar dikarenakan ada faktor yang mempengaruhinya yaitu rekan kerja, etika kerja, respek dan apresiasi dan beban pekerjaan berimbang.

Pendidikan akan berpengaruh besar pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan maupun sikapnya. Pengetahuan perawat yang baik dipengaruhi oleh faktor pendidikan perawat yang sebagian besar sudah berpendidikan D III. Dan untuk meningkatkan profesionalisme dan mutu Rumah Sakit diharapkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat menjadi suatu prioritas dalam penerimaan karyawan. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (16).

Berdasarkan 10 pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan sebanyak 3 responden dengan tingkat pendidikan S1 yang berjumlah 3 orang dengan kategori hasil baik 100%. Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden didapat bahwa setiap individu berbeda satu sama lainnya, ada yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tetapi ada juga yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Dari 3 responden dengan pendidikan S1 memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 3 orang (100%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (4).

Pengetahuan seorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, tingkat pendidikan dan sumber informasi. Mengenai pengalaman tingkat pengetahuan dapat berkembang seiring dengan pengalaman yang didapatkan misalnya seseorang sudah pernah mengerjakan pengisian sensus harian rawat inap maka akan lebih tahu apa yang harus dilakukan dari pada orang yang belum pernah mengerjakan pengisian sensus harian rawat inap (17). Pendidikan juga akan membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum orang yang memiliki pengetahuan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah (16). Pengetahuan dapat diukur berdasarkan isi materi dan kedalaman pengetahuan. Isi materi dapat diukur dengan metode wawancara atau angket sedangkan kedalaman pengetahuan dapat diukur berdasarkan tingkatan pengetahuan (4).

#### **4.3.2. Sikap Perawat Pelaksana Terhadap Pengisian Sensus Harian Rawat Inap**

Dari hasil penelitian pada sikap perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap di RSUD Sufina Aziz Medan didapat bahwa 60 perawat mempunyai sikap positif dengan presentase 100%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap perawat pelaksana dalam pengisian sensus harian rawat inap mempunyai sikap positif. Hal ini karena pengisian sensus harian rawat inap dilakukan setiap hari pada unit rawat inap, adanya rasa tanggung jawab terhadap pengisian sensus harian rawat inap, adanya umpan balik jika perawat pelaksana tidak mengetahui cara pengisian sensus harian rawat inap, dapat mengetahui tingkat penggunaan tempat tidur, melaksanakan pengisian sensus harian rawat inap dari pukul 00.00 s.d 24.00 dan melaksanakan rekapitulasi jumlah pasien pada formulir sensus harian rawat inap. Hasil penelitian ini dinilai dari jawaban responden dalam butiran kuesioner sikap berdasarkan distribusi frekuensi dan karakteristik tingkat pendidikan, lama bekerja dan penghasilan.

Sikap perawat dipengaruhi oleh faktor pendidikan perawat yang mayoritas sudah berpendidikan D III dimana perawat dengan tingkat pendidikan S1 akan lebih baik sebanyak 3 orang. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dapat

mendasari sikap perawat dalam pengisian sensus harian rawat inap dan pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan maupun sikap. Lembaga pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap. Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu (18).

Sikap dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu. Sikap muncul dari berbagai penilaian yaitu: kondisi dan kecenderungan perilaku. Sikap juga dapat berubah dari pengalaman dan maupun bujukan misalnya dengan penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki sikap yang baik karena adanya supervisi dari kepala ruangan dan pernah dilakukan sosialisasi sederhana pengisian sensus harian rawat inap.

#### **4.3.3. Tindakan Perawat Pelaksana Terhadap Pengisian Sensus Harian**

##### **Rawat Inap**

Dari hasil penelitian tindakan perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap di RSUD Sufina Aziz Medan berdasarkan distribusi frekuensi bahwa 24 perawat menunjukkan tindakan dalam melaksanakan pengisian sensus harian rawat inap pada kategori baik dengan presentase 40,0% karena formulir sensus harian rawat inap terisi nomor rekam medis, tanggal masuk dan keluar, diagnosa terisi dengan lengkap, pasien masuk dan keluar tercatat semua pada formulir, pasien transfer, rekapitulasi jumlah pasien terisi dengan lengkap dan diserahkan ke petugas rekam medis setiap harinya dengan cara observasi, 35 perawat menunjukkan tindakan dalam melaksanakan pengisian sensus harian rawat inap pada kategori cukup karena tingkat pendidikan D III sebanyak 33 orang dengan presentase 55,0%, 1 perawat perawat menunjukkan tindakan dalam

melaksanakan pengisian sensus harian rawat inap pada kategori kurang dengan presentase 1,7 % karena tingkat pendidikan D III.

Hal ini dapat dilihat bahwa tindakan perawat dipengaruhi oleh faktor pendidikan perawat yang sebagian besar berpendidikan D III. Pendidikan keperawatan mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan, semakin tinggi pendidikan seseorang, kepatuhan dalam pelaksanaan aturan kerja akan semakin baik. Hasil penelitian ini menggambarkan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan dalam pengisian sensus harian rawat inap dan kurang informasi sehingga tidak tahu bagaimana pengisian yang benar formulir sensus harian rawat inap dan manfaat dari sensus harian rawat inap tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat pelaksana menunjukkan tindakan dengan kategori cukup. Pada kuesioner tindakan pernyataan pada nomor 1 sensus harian rawat inap tidak ditanda tangani kepada ruangan. Padahal sebenarnya harus ditanda tangani sebelum diserahkan ke unit rekam medis dan untuk memastikan kapan pasien itu mulai dirawat inap. Karena pasien dirawat inap jika sudah menandatangani persetujuan rawat inap (19). Hal ini dapat dilihat dari gaya kepemimpinan, yang mana gaya kepemimpinan kepala ruangan mempengaruhi sedikit tidaknya dapat mempengaruhi kinerja perawat. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan (20). Juga sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut ulfa oktafiani (7). Nama, Nomor rekam medis, tanggal masuk, tanggal keluar, diagnosa, pasien transfer, nama DPJP dan rekapitulasi jumlah pasien masih ada tindakan perawat yang belum dilakukan sesuai hasil observasi selama melakukan penelitian hal ini akan mengakibatkan data indikator mutu pelayanan rawat inap terkendala. Dikarenakan mayoritas pendidikan D III dan kedepannya harus adanya sosialisasi dan pelatihan dalam pengisian sensus harian rawat inap.

Lama bekerja mempengaruhi tindakan perawat pelaksana dimana lama bekerja dalam penelitian ini sebagian besar adalah > 5 s.d 20 tahun. Semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin terampil dan semakin berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaannya. Semakin lama seseorang bekerja maka tingkat prestasi akan semakin tinggi, prestasi yang tinggi didapat dari perilaku yang baik.

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan antara lama bekerja dengan tingkat kepatuhan dalam pengisian sensus harian rawat inap.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian Gambaran Perilaku Perawat Pelaksana Terhadap Pengisian Sensus Harian Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan Tahun 2019, kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap sebagian besar berpendidikan D III 57 orang, S1 sebanyak 3 orang dengan kategori pengetahuan baik 59 orang, cukup 1 orang. Dengan pendidikan D III sudah baik dalam hal pengisian sensus harian rawat inap mengingat kemajuan teknologi sebaiknya jenjang pendidikan perawat di RSUD Sufina Aziz Medan lebih ditingkatkan lagi untuk menjaga mutu pelayanan.
2. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja 0 s.d 2 tahun sebanyak 22 orang, > 2 s.d 5 tahun sebanyak 17 orang, > 5 s.d 20 tahun sebanyak 21 orang dengan kategori sikap positif sebanyak 60 orang. Dikarenakan perawat pelaksana dapat bertanggung jawab terhadap pengisian sensus harian rawat inap setiap hari dan adanya umpan balik dan diskusi perawat dengan petugas rekam medik jika ada kendala atau tidak mengerti dalam pengisian sensus harian rawat inap. Masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu institusi, kantor dan sebagainya. Masa kerja atau pengalaman kerja adalah mereka yang dipandang mampu dalam melaksanakan tugas-tugas yang nantinya akan diberikan disamping kemampuan intelegensi yang juga menjadi dasar pertimbangan selanjutnya. Diharapkan mempunyai pengalaman yang baik karena pengalaman yang baik akan meninggalkan kesan yang mendalam bagi jiwa seseorang dan akan bersifat positif dalam kehidupannya.

3. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan yaitu penghasilan perawat pelaksana masih dibawah upah minimum yang kedepannya akan dapat menurunkan loyalitas kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang khususnya dalam pelaksanaan pengisian sensus harian rawat inap. Dapat dilihat dari hasil penelitian sebagian besar kategori cukup, perawat yang sebagian besar > Rp 2.000.000. Penghasilan yang besar dapat menjadikan karyawan produktif dalam bekerja tetapi sesuai survey yang dilakukan oleh *best practice institut* bahwa banyak orang bertahan lama bekerja disebuah perusahaan dengan produktivitas kerja yang baik meski penghasilan tidak besar dikarenakan ada faktor yang mempengaruhinya yaitu rekan kerja, etika kerja, respek dan apresiasi dan beban pekerjaan berimbang.
4. Pengetahuan perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap di RSUD Sufina Aziz Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari pengisian butiran kuesioner oleh responden mayoritas berpendidikan D III. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya. Terbukti pada responden dengan tingkat pendidikan S1 ada 3 orang dengan pengetahuan yang baik. Pengetahuan baik dalam pengisian sensus harian rawat inap. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.
5. Sikap perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap di RSUD Sufina Aziz Medan memiliki sikap positif. Hal ini karena pengisian sensus harian rawat inap dilakukan setiap hari pada unit rawat inap, adanya rasa tanggung jawab terhadap pengisian sensus harian rawat inap, adanya umpan balik jika perawat pelaksana tidak mengetahui cara pengisian sensus harian rawat inap kepetugas rekam medik, dapat mengetahui tingkat penggunaan tempat tidur, melaksanakan pengisian sensus harian rawat inap dari pukul 00.00 s.d 24.00 dan melaksanakan rekapitulasi jumlah pasien pada formulir sensus harian rawat inap.

6. Tindakan perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap di RSUD Sufina Aziz Medan sebagian besar adalah tindakan dengan kategori cukup karena formulir sensus harian rawat inap terisi nomor rekam medis, tanggal masuk dan keluar, diagnosa terisi dengan lengkap, pasien masuk dan keluar tercatat semua pada formulir, pasien transfer, rekapitulasi jumlah pasien terisi dengan lengkap dan diserahkan ke petugas rekam medis setiap harinya dengan cara observasi. Hal ini dapat dilihat bahwa tindakan perawat dipengaruhi oleh faktor pendidikan perawat yang sebagian besar berpendidikan D III. Pendidikan keperawatan mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, kepatuhan dalam pelaksanaan aturan kerja akan semakin baik. Sensus harian rawat inap harus ditanda tangani kepala ruangan sebelum diserahkan ke rekam medik pada kuesioner masih banyak yang belum ditanda tangani kepala ruangan, identitas pasien, rekapitulasi jumlah pasien tidak diisi dengan lengkap tindakan ini mengakibatkan data indikator pelayanan rawat inap terkendala.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengajukan saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku perawat pelaksana adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan perawat pelaksana sudah baik dan masih ada tingkat pengetahuan cukup diharapkan agar pihak RSUD Sufina Aziz Medan dapat terus melakukan pelatihan dan sosialisasi yang berkesinambungan tentang pengisian sensus harian rawat inap sehingga mendapatkan tenaga paramedik yang lebih profesional.
2. Sikap perawat pelaksana terhadap pengisian sensus harian rawat inap sudah menunjukkan sikap positif untuk mempertahankan kualitas sumber daya manusia diharapkan terus adanya diklat tentang komunikasi efektif dan *service excellence*.

3. Tindakan perawat pelaksana masih ada yang kurang diharapkan kedepannya membuat prosedur tetap dan petunjuk tertulis tentang mekanisme pelaksanaan sensus harian rawat inap sehingga perawat pelaksana dapat melaksanakan pengisian sensus harian rawat inap dengan benar dan menghasilkan data yang akurat untuk dimanfaatkan dalam penghitungan indikator pelayanan rawat inap dan sebagai motivasi dalam meningkatkan perilaku perawat pelaksana menjadi lebih baik dalam pengisian sensus harian rawat inap. Hasil dari penelitian secara observasi masih banyak ditemukan rekapitulasi sensus harian rawat inap dilakukan dengan benar hal ini agar adanya tindak lanjut manajemen untuk menganalisa permasalahan pada pengisian sensus harian rawat inap setiap harinya yang dilaksanakan oleh perawat pelaksana. Sehingga petugas rekam medik dapat memanfaatkan data sensus harian rawat inap untuk dijadikan sebagai sumber data dan mempermudah pembuatan pelaporan indikator pelayanan rawat inap yang benar.